

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SDN 46 KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



**OLEH:
NASWARDI
NIM 90465**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SDN 46 KURANJI
KOTA PADANG**

Nama : Naswardi
Nim : 90465/2007
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

NIP.195307051975092001

Dra. Sri Amerta

NIP.195409241978032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP.195912121977101001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**JUDUL : Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui
Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 46 Kuranji
Kota Padang**

Nama : Naswardi

Nim : 90465

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	_____
3. Penguji I	: Dr. Taufina Taufik, M. Pd	_____
4. Penguji II	: Drs. Mansur Lubis	_____
5. Penguji III	: Dra. Kartini Nasution	_____



*Sesungguhnya ilmu itu didapat hanya dengan belajar
dan kesabaran itu diperoleh hanya dengan latihan (Al-Hadis)*

*Jangan biarkan masa sulit menjatuhkanmu, belajar
untuk bangkit kembali dari kegagalan merupakan nilai
yang berharga (Lauren Fox)*

*Kebanyakan orang gagal adalah orang yang tidak menyadari betapa
dekatnya mereka ke titik sukses saat mereka memutuskan untuk
menyerah.*

*Bila matahari adalah kesuksesan dan hujan adalah
kegagalan, maka kita butuh keduanya untuk melihat
pelangi yang memiliki keindahan.*

*Syukur alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang
dipersembahkan untuk: Istri dan anak-anak tercinta, Ibunda dan
bapak serta keluarga yang penulis sayangi.*

ABSTRAK

NASWARDI. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 46 Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menyelenggarakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 46 Kuranji Kota Padang bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tulisan argumentasi siswa yang banyak mengalami kesalahan dan nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan PTK agar bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SDN 46 Kuranji Padang melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari tahap apersepsi dan orientasi. Kegiatan inti terdiri dari tahap pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Sementara itu kegiatan penutup terdiri dari kegiatan publikasi dan review.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihimpun dari hasil tes menulis argumentasi siswa. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi foto. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus. Setiap siklus PTK dilaksanakan dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas V SDN 46 Kuranji terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Efektifitas tersebut tercermin dalam hal berikut: (1) penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira dan efektif, (2) hasil menulis argumentasi siswa meningkat, terbukti dari karya siswa berupa tulisan argumentasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, serta (3) ketrampilan menulis siswa meningkat sesuai dengan kriteria yang dituntut dalam sebuah tulisan argumentasi, (4) siswa lebih berani mengeluarkan pendapat dan bisa menerima perbedaan dan (5) guru berubah fungsi menjadi fasilitator dan motivator. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai penelitian tindakan kelas yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I, kinerja guru bernilai 73,33 dan sikap siswa bernilai 70. Sementara itu pada siklus II, kinerja guru bernilai 83,33 dan sikap siswa bernilai 82. Nilai rata-rata tulisan argumentasi siswa pada siklus I yaitu 6,39 sedangkan pada siklus II 7,29. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme terhadap siswa kelas V SDN 46 Kuranji terbukti efektif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 46 Kuranji Kota Padang". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak pada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan kuliah.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Sri Amerta, S.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu DR. Taufina Taufik, M. Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku Penguji pada pelaksanaan ujian skripsi.
4. Ibu Dra. Asnidar. A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan akademiknya untuk kegiatan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar PGSD serta pengelola UPP III PGSD Bandar Buat yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa A.T 4 S1 Jurusan PGSD FIP UNP yang saling berbagi informasi dalam rangka penulisan skripsi.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta teman sejawat majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 46 Kuranji yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

8. Istri, anak-anak dan keluarga tercinta yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Padang, Agustus 2010

Naswardi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Sifat dan Jenis Tulisan	9
2. Menulis Argumentasi	10
a. Pengertian Argumentasi	10
b. Jenis Argumentasi	12
1) Argumentasi Induktif	12
2) Argumentasi Deduktif	13
c. Proses Menulis Argumentasi	14
3. Pembelajaran Menulis Argumentasi di SD	17
4. Pendekatan Konstruktivisme	19
a. Pengertian Pendekatan	19
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	19
5. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di SD	21

B. Kerangka Berpikir	24
----------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
1. Instrumen Tes	37
2. Instrumen Non Tes	40
E. Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I	45
a. Perencanaan	45
1) Perencanaan Tahap Pra Penulisan	46
2) Perencanaan Tahap Penulisan	47
3) Perencanaan Tahap Pasca Penulisan	47
b. Pelaksanaan	48
1) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pra Penulisan	48
2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Penulisan	50
3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pasca Penulisan	51

c. Pengamatan	53
1) Hasil Observasi	53
2) Hasil Catatan Lapangan	56
3) Hasil Dokumentasi Foto	60
d. Refleksi	61
1) Refleksi Tahap Pra Penulisan	61
2) Refleksi Tahap Penulisan	62
3) Refleksi Tahap Pasca Penulisan	62
2. Hasil Penelitian Siklus II	63
a. Perencanaan	63
1) Perencanaan Tahap Pra Penulisan	64
2) Perencanaan Tahap Penulisan	65
3) Perencanaan Tahap Pasca Penulisan	65
b. Pelaksanaan	66
1) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pra Penulisan	66
2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Penulisan	69
3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pasca Penulisan	69
c. Pengamatan	70
1) Hasil Observasi	71
2) Hasil Catatan Lapangan	74
3) Hasil Dokumentasi Foto	78
d. Refleksi	75
1) Refleksi Tahap Pra Penulisan	78
2) Refleksi Tahap Penulisan	79
3) Refleksi Tahap Pasca Penulisan	80
B. Pembahasan	80
1. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pra Penulisan	81
2. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Penulisan	83
3. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pasca Penulisan	84

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	87
1. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Pra Penulisan	87
2. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Penulisan	88
3. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Pasca Penulisan	88
B. Saran	88
1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Pra Penulisan	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Penulisan	89
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstrutivisme pada Tahap Pasca Penulisan	89

DAFTAR RUJUKAN	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	92
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kelompok Siswa Siklus I	49
Tabel 2. Pembagian Kelompok Siswa Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	92
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	100
Lampiran 3. Nilai Kelompok Siswa Siklus I	107
Lampiran 4. Nilai Tes Menulis Argumentasi Siswa Siklus I	108
Lampiran 5. Contoh Tulisan Argumentasi Siswa Siklus I	109
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Siklus I	112
Lampiran 7. Lembar Observasi Siswa Siklus I	116
Lampiran 8. Catatan Lapangan Aktivitas Guru Siklus I	118
Lampiran 9. Catatan Lapangan Aktivitas Siswa Siklus I	120
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	122
Lampiran 11. Nilai Kelompok Siswa Siklus II	125
Lampiran 12. Nilai Tes Menulis Argumentasi Siswa Siklus II	126
Lampiran 13. Contoh Tulisan Argumentasi Siswa Siklus II	127
Lampiran 14. Lembar Observasi Guru Siklus II	130
Lampiran 15. Lembar Observasi Siswa Siklus II	132
Lampiran 16. Catatan Lapangan Aktivitas Guru Siklus II	134
Lampiran 17. Catatan Lapangan Aktivitas Siswa Siklus II	136
Lampiran 18. Hasil Dokumnetasi Foto Siklus II	138
Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah salah satu pelajaran penting dalam Bahasa Indonesia. Menulis merupakan proses penuangan ide, pikiran, gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan yang bisa dipahami maknanya oleh pembaca. Suparno dan Yunus (2006:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Saptasari (2008:2) bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide yang ada dalam pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis sangat bermanfaat karena ada hal-hal positif yang dilakukan saat proses ini berlangsung. Menurut Saptasari (2008:4) ada 4 macam manfaat menulis. *Pertama*, menulis dapat meningkatkan pengetahuan. Dengan menulis, seseorang mesti banyak membaca untuk mendapatkan informasi yang penting yang bisa dijadikan tema atau ide dalam menulis. *Kedua*, menulis dapat meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan sering menulis berarti semakin sering menggunakan bahasa Indonesia sehingga menjadi terampil menggunakannya. *Ketiga*, menulis dapat menyehatkan tubuh. Menulis merupakan kegiatan penyaluran emosi seperti perasaan senang, gembira, sedih, marah serta kesal sehingga hati merasa lega dan bersemangat mengerjakan aktivitas lain. *Keempat*, menulis dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar. Contoh jika menulis sebuah

tulisan dengan tema "membuat mainan dari kayu" secara tidak langsung penulis mendapat pengetahuan tentang cara membuat mainan tersebut sehingga tidak perlu membelinya lagi. Jadi banyak manfaat yang didapat dari menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sejak dini pada siswa SD sangatlah perlu diperhatikan.

Kegiatan menulis sangat disayangkan tidak banyak diminati siswa Kelas V SDN 46 Kuranji. Berdasarkan fakta dan pengalaman penulis, terlihat bahwa umumnya siswa tidak suka ketika mereka disuruh menulis argumentasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis karena sangat susah menemukan ide dalam menulis. Menurut Graves (1978:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan tidak tahu bagaimana harus menulis.

Siswa Kelas V SDN 46 Kuranji sering kali kebingungan ketika disuruh menulis argumentasi. Mereka takut salah, takut membuat sesuatu yang berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Akibatnya siswa menghabiskan banyak waktu untuk berpikir, namun karangan yang dihasilkan tidak seberapa.

Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan yang telah didapatkannya dalam penulisan ejaan, kosa kata dan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa sering kali menggunakan banyak kata yang tidak penting sehingga kalimat yang mereka gunakan tidak efektif. Penggunaan kosa kata bahasa minang dalam kehidupan sehari-hari yang tidak pada tempatnyapun sering mewarnai isi tulisan.

Demikian juga halnya dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat. Hampir semua siswa Kelas V SDN 46 Kuranji selalu mengalami kesalahan. Dari semua tulisan argumentasi yang dihasilkan siswa, jarang sekali ditemukan sebuah tulisan siswa yang tidak mengalami kesalahan sedikitpun dalam menggunakan huruf kapital atau tanda baca.

Rendahnya kemampuan siswa Kelas V SDN 46 Kuranji dalam menulis argumentasi sebenarnya disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa dalam menulis argumentasi. Dalam proses pembelajaran menulis, guru sering kali menggunakan cara konvensional (teknik ceramah) dimana siswa disajikan kaidah-kaidah penulisan karangan argumentasi tanpa tahu bagaimana proses awal menentukan tema sampai tahap akhir menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Guru sering kali memberikan siswa contoh tulisan argumentasi yang telah siap jadi dan menuntut mereka langsung menghasilkan sebuah tulisan yang sama seperti contoh, tanpa membimbing mereka melalui proses tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menghasilkan sebuah tulisan argumentasi. Fakta seperti inilah yang sering menyebabkan siswa merasa bosan ketika disuruh untuk menulis. Seperti yang disampaikan Suparno dan Yunus (2006:1.5) tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Seseorang harus mencoba dan berlatih berulang kali melewati tahap-tahap menulis sehingga bisa menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

Jika kondisi pembelajaran yang membosankan siswa ini dibiarkan berlarut-larut maka siswa tidak akan pernah menyukai kegiatan menulis, apalagi mampu menghasilkan sebuah tulisan argumentasi yang baik. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara mengajarnya dengan menggunakan salah satu cara yaitu pendekatan konstruktivisme, dimana Menurut Gasong (2008:3) siswa diajak aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajarinya. Guru membantu atau membimbing siswa melewati tahap-tahap menulis argumentasi dan memberikan mereka kebebasan mengungkapkan pendapat atau pemikirannya dalam interaksi kelas melalui bekerja dalam kelompok.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam mengajar menulis argumentasi diharapkan bisa membuat siswa lebih antusias dalam menulis. Proses pembelajaran menulis ini terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dengan tujuan menarik minat siswa dengan cara memperlihatkan gambar dan siswa diajak aktif mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri tulisan argumentasi dan siswa diminta aktif berpikir untuk menentukan yang manakah tulisan argumentasi diantara dua jenis tulisan yang tersedia. Pada kegiatan inti, siswa dibimbing oleh guru melalui tahap pra menulis yaitu memilih topik tulisan, menetapkan tujuan penulisan, membuat kerangka tulisan dan mengumpulkan informasi pendukung. Kegiatan pra menulis ini dilaksanakan dalam interaksi kelas secara berkelompok sehingga siswa mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya,

siswa dilatih belajar mandiri dengan mengembangkan kerangka tulisan tersebut secara sendiri-sendiri sehingga menjadi tulisan argumentasi yang baik. Dalam kegiatan pasca menulis, siswa diminta memeriksa dan memperbaiki tulisan argumentasi yang masih perlu disempurnakan. Kemudian dalam kegiatan penutup, guru mempublikasikan beberapa hasil tulisan argumentasi siswa di depan kelas dan mengajak siswa membangun pengetahuannya kembali dengan cara mereview konsep argumentasi yang telah dipelajarinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional dalam tulisan argumentasinya.

Mengingat kompleksnya permasalahan siswa Kelas V SDN 46 Kuranji dalam menulis argumentasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 46 Kuranji Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V SDN 46 Kuranji. Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap pra penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji?
- b. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap pasca penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap pra penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji.
- b. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji.
- c. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada tahap pasca penulisan bagi siswa Kelas V SDN 46 Kuranji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan penulis mengenai menulis argumentasi dan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam mengajar. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan atau tambahan pengetahuan mengenai pendekatan konstruktivisme yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan tambahan literatur atau referensi alternatif dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa. Lebih lanjut, ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu contoh bagi pihak sekolah untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam mengajar mata pelajaran lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurjamal dan Sumirat (2010:68) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan atau menghibur pembaca. Ini berarti bahwa menulis merupakan suatu proses kegiatan penyampaian ide, pendapat atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan berbagai macam tujuan tertentu sesuai jenis tulisan yang dibuat penulis.

Menulis bukanlah sebuah teori, melainkan ketrampilan. Menulis sebagai ketrampilan menurut Nurjamal dan Sumirat (2010:68) adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Oleh karena itu, menulis harus dipraktekkan atau dilakukan langsung oleh si penulis agar mahir dalam membuat tulisan. Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.5) tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan menulis seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Penulis

harus mencoba dan berlatih berulang kali memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses kegiatan penyampaian pesan, ide, atau pendapat dengan tujuan tertentu kedalam bentuk tulisan. Menulis bukanlah sebuah teori tetapi merupakan ketrampilan seseorang yang harus dilatih atau dilakukan berkali-kali sehingga mahir atau trampil dalam membuat tulisan yang diinginkan.

b. Sifat dan Jenis Tulisan

Berdasarkan sifatnya, menurut Saptasari (2008:9) karya tulis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu karya tulis ilmiah (non-fiksi) dan karya tulis fiksi. Karya tulis ilmiah yaitu karya tulis yang disusun secara sistematis menurut kaidah-kaidah tertentu berdasarkan hasil pemikiran dan metode ilmiah yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Contoh karya tulis ilmiah adalah laporan penelitian, laporan observasi, makalah, skripsi, buku pelajaran dll. Sedangkan karya tulis fiksi yaitu karya tulis yang dibuat atas dasar pengalaman, pemikiran, daya nalar bahkan imajinasi yang tidak didasarkan atas ilmu pengetahuan. Karya tulis fiksi biasanya berbentuk karya sastra seperti puisi, cerpen, naskah drama, script film dan novel.

Jika dilihat dari jenisnya, maka tulisan atau karangan dapat dibedakan menjadi 5 bentuk: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Menurut Suparno dan Yunus (2006:4.6-5.36) tulisan deskripsi adalah tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Tulisan narasi adalah tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Tulisan eksposisi adalah tulisan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tulisan persuasi adalah tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulis.

2. Menulis Argumentasi

a. Pengertian Argumentasi

Menurut Keraf (1991:3) tulisan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka percaya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Dalam tulisan argumentasi ini penulis harus mengemukakan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga bisa menunjukkan benar tidaknya suatu pendapat atau hal tertentu.

Suparno dan Yunus (2006:5.36) juga berpendapat bahwa tulisan argumentasi ialah tulisan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membuat suatu kesimpulan. Tulisan ini bertujuan untuk memberi alasan dan memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Jadi, pada setiap tulisan argumentasi selalu didapati alasan atau bantahan sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca sehingga berpihak atau sependapat dengan penulis.

Rawuh (2007:4) lebih lanjut menjelaskan bahwa tulisan argumentasi adalah tulisan yang membuktikan kebenaran tentang sesuatu. Untuk memperkuat ide atau pendapatnya, penulis memuat data-data pendukung dengan tujuan bahwa pembaca menjadi yakin atas kebenaran yang disampaikan. Ciri-ciri tulisan argumentasi yang biasanya mudah dikenali menurut Rawuh (2007:4) yaitu: (1) adanya pernyataann ide atau pendapat, (2) memuat alasan, data dan fakta yang mendukung, (3) adanya pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Pada akhir tulisan, biasanya disajikan kesimpulan. Contoh tulisan argumentasi adalah laporan penelitian ilmiah dan karya tulis.

Muslich (2008:5) juga sependapat bahwa argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat (kesimpulan) dengan data (fakta) sebagai alasan

(bukti). Dalam argumentasi, penulis mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi yaitu suatu bentuk tulisan yang berisi ide, pendapat atau gagasan penulis mengenai suatu hal, disertai dengan alasan, bukti atau informasi yang mendukung kebenaran ide tersebut untuk meyakinkan pembaca terhadap apa yang disampaikan..

b. Jenis Argumentasi

Menurut Suparno dan Yunus (2006:5.41-5.44), tulisan argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal yang khusus untuk mencapai suatu generalisasi, dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang general (umum) ke pemaparan hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, berdasarkan teknik yang digunakan dalam mengembangkan tulisan, secara umum tulisan argumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) *induktif* dan (b) *deduktif*.

1. Argumentasi induktif

Pengembangan tulisan argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan argumentasi yang dilakukan dengan mengemukakan lebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Bukti-bukti yang dikemukakan dapat berupa contoh-contoh, fakta-fakta, pengalaman, laporan-laporan, data statistik dan sebagainya. Contoh:

Dalam pemilihan presiden tahun 1952, 60,27 % orang Amerika yang dapat dipilih benar-benar telah terpilih. Dalam pemilihan tahun 1956 persentase adalah 60,4%. Dan dalam tahun 1960 adalah 63,8 %. Dari penyajian data statistik tersebut ternyata cukup besar golongan orang Amerika yang berhak memilih tidak menggunakan hak pilihnya dengan sungguh-sungguh.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan dan menggunakan bukti-bukti untuk mendukung kesimpulan umum. *Pertama*, bukti-bukti yang dikumpulkan harus relevan dengan topik dan tujuan penulisan. Dengan demikian, kesimpulan umum tulisan argumentasi nanti tidak menyimpang. *Kedua*, bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan umum harus cukup banyak. Seberapa besar jumlah bukti itu, menurut Syafi'ie dalam Suparno dan Yunus (2006:5.24) tergantung pada: (1) pentingnya masalah yang dibahas, (2) luasnya jangkauan masalah, (3) sulitnya pembaca untuk diyakinkan.

2. Argumentasi deduktif

Pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif dimulai dengan suatu kesimpulan umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Sebagaimana pengembangan teknik induktif, pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif juga memerlukan bukti-bukti untuk mendukung uraian yang disajikan. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif disebut *premis*. Biasanya premis terdiri dari *premis mayor* yaitu pernyataan umum tentang sesuatu (sebuah objek, ide, suatu keadaan) dan *premis minor* yaitu

pernyataan lebih lanjut tentang sebuah term dalam premis mayor.

Contoh: *“Seorang guru pastilah seorang pendidik. Orang yang berdiri di depan saya ini adalah seorang guru. Karena itu orang yang berdiri di depan saya ini adalah juga seorang pendidik.”*

c. Proses Menulis Argumentasi

Menurut Suparno dan Yunus (2006: 1.14-1.25) ada 3 tahap aktivitas dalam proses menulis argumentasi:

1. Tahap pra penulisan

Dalam tahap ini, terdapat aktivitas: (a) memilih topik atau pokok permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan, (b) menetapkan tujuan penulisan yaitu meyakinkan pembaca mengenai masalah yang dibahas, (c) mengumpulkan informasi pendukung berkaitan dengan isi tulisan serta (d) membuat kerangka tulisan yang merupakan garis-garis besar masalah yang akan dibahas dalam tulisan tersebut.

2. Tahap penulisan

Setelah selesai tahap persiapan berarti seseorang telah siap untuk menulis. Maka kerangka tulisan yang dibuat sebelumnya merupakan acuan yang dipakai dalam mengembangkan ide atau gagasan ketika menulis.

3. Tahap pasca penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram tulisan yang telah dihasilkan. Kegiatan pada tahap ini terdiri

atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Tahap penyuntingan merupakan kegiatan membaca ulang buram tulisan dengan maksud untuk merasakan, menilai dan memeriksa isi tulisan yang perlu disempurnakan. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah diadakan revisi atau perbaikan tulisan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan atau penyusunan kembali unsur-unsur tulisan. Kegiatan penyuntingan dan revisi ini bisa terjadi berulang kali sampai tulisan tersebut dianggap baik untuk dipaparkan.

Saptasari (2008:5-9) menjelaskan lebih rinci setiap kegiatan yang dilalui dalam menulis argumentasi sebagai berikut:

1) Menentukan tema/ide tulisan

Tema atau ide tulisan adalah pokok pikiran, ide utama atau pokok permasalahan yang ingin dikemukakan dalam tulisan. Pemilihan tema tulisan merupakan langkah awal yang penting yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisan. Tema yang baik adalah ide yang ringan dan mudah dimengerti. Tema tidak boleh terlalu rumit sehingga sulit mencari dan menyusun kata-kata yang sesuai dengan tema. Tema yang bagus adalah tema yang menjiwai seluruh isi tulisan yang akan dibuat.

Untuk memudahkan, sebaiknya tuliskan tema dalam sebuah kalimat utuh. Kalimat tema ditulis singkat, padat, jelas kata-kata atau tata bahasa dan jelas hubungan antara subyek, predikat, dan objek keterangannya.

2) Menentukan tujuan penulisan

Menetapkan atau menentukan tujuan harus dilakukan sebelum memulai menulis karena tujuan itu sangat berpengaruh dalam menentukan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Biasanya tujuan akan terbayang dalam pikiran saat memilih dan menetapkan tema atau ide tulisan. Jika sebuah tulisan tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan tegas maka tulisan yang dibuat tidak terarah dan pembaca akan sulit memahaminya.

3) Menyusun kerangka tulisan

Kerangka tulisan biasanya dibuat sebelum mulai menulis. Menyusun kerangka tulisan terlebih dahulu akan mempermudah dalam mengembangkan tulisan. Kerangka tulisan merupakan penjabaran atau penguraian tema ke dalam beberapa sub tema yang merupakan pikiran penjelas dari tema pokok. Dengan membuat kerangka tulisan, penulis bisa memperkirakan sebanyak apa dan bahan tulisan atau sumber apa saja yang sesuai dengan tulisannya.

4) Mengumpulkan informasi dan data-data tulisan

Mengumpulkan informasi dan data-data tulisan sesuai tema sebenarnya tidaklah sulit. Informasi tersebut bisa didapatkan dari perpustakaan melalui buku-buku, artikel atau koran. Disamping itu, penulis juga bisa bertanya kepada masyarakat yang ahli dan mengakses internet untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

5) Mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh (menulis)

Mengembangkan kerangka tulisan berarti melakukan kegiatan menulis dengan berpedoman pada kerangka tersebut. Dalam hal ini, ketrampilan merangkai kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang efektif dan bisa diterima oleh pikiran, merangkai kalimat menjadi paragraf dan mengembangkan paragraf menjadi teks yang utuh sangatlah diperlukan.

Alur dan kesatuan gagasan setiap kalimat yang dibuat harus diperhatikan karena susunan tulisan yang baik akan membentuk tulisan yang jelas dan bagus. Agar bisa menghasilkan tulisan yang baik, maka penulis harus sering melihat kembali kerangka tulisan ketika sedang menulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan jika ada ditemukan kerangka tulisan yang tidak cocok dengan tema maka penulis bisa mengamati dan memperbaikinya untuk menyempurnakan tulisan.

3. Pembelajaran Menulis Argumentasi di SD

Menulis argumentasi memang dipelajari pertama kali di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, guru tidak semestinya menuntut siswa langsung menghasilkan sebuah tulisan argumentasi setelah diberikan contoh tersebut. Guru hendaknya membimbing siswa melalui tahap-tahap awal proses menulis argumentasi sampai pada tahap menuangkan ide atau gagasannya dalam kalimat yang baik dan benar.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, guru bisa menggunakan pendekatan konstruktivisme menampilkan sebuah gambar yang akan dibahas dalam tulisan argumentasi dan mendorong siswa mengeluarkan argumen-argumen mereka mengenai permasalahan seperti yang ada dalam gambar tersebut. Setelah itu, siswa disuguhkan sebuah tulisan argumentasi dan secara bersama membahas ciri-ciri tulisan argumentasi. Untuk menguji pemahaman mereka, siswa diminta menentukan yang manakah tulisan argumentasi diantara dua jenis teks yang tersedia.

Kegiatan menulis argumentasi diajarkan dengan menentukan topik tulisan, menetapkan tujuan penulisan, membuat kerangka tulisan dan mengumpulkan informasi pendukung terlebih dahulu. Setelah itu siswa dibimbing mengembangkan kerangka tulisannya dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf yang dibuat siswa dikembangkan dengan teknik induktif atau deduktif seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Masing-masing paragraf terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

Kegiatan pasca penulisanpun dilakukan setelah menulis, yaitu melakukan pembacaan ulang buram tulisannya dengan tujuan memeriksa hal-hal yang masih perlu disempurnakan dan memperbaikinya. Pada tahap akhir, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil tulisan argumentasinya di depan kelas dan ditanggapi secara bersama. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mereview kembali apa yang telah dipelajari siswa pada hari itu dan memberikan siswa PR jika diperlukan.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran menurut Sudarajat (2008) ialah sudut pandang terhadap terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, yang akan mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Jadi dapat diasumsikan bahwa penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangatlah menentukan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Pannen (2001:3) konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan siswa merupakan hasil konstruksi (bentukan) siswa sendiri. Hal yang sama juga disampaikan Budiningsih (2005:58) bahwa dalam pendekatan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan oleh siswa sendiri sehingga ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut, Wheatley (1991:12) mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif siswa. Kedua, fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki siswa.

Sementara itu, Tasker (1992:30) juga mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Lebih lanjut, Handbury (1996:3) mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran konstruktivisme yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan konstruktivisme ialah sudut pandang dalam dunia pendidikan terhadap proses pembelajaran yang menekankan pada pembangunan (pengkonstruksian) pengetahuan siswa secara aktif melalui pengorganisasian pengalaman nyata yang dimiliki siswa dan informasi baru yang mereka terima. Jadi pada pendekatan konstruktivisme, kegiatan pembelajaran diciptakan dengan tujuan memberi kesempatan siswa untuk aktif berpikir sendiri, berdiskusi dan saling tukar pengalaman serta ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

5. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di SD

Sesuai dengan penjelasan Gasong (2008:8-9) maka pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme di SD bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penulisan

Ada beberapa hal yang dilakukan guru pada tahap pra penulisan yaitu:

a. Apersepsi dan Orientasi

1) Apersepsi

Pada tahap ini guru mengidentifikasi pengetahuan awal siswa mengenai tulisan argumentasi dengan memperlihatkan sebuah gambar atau serangkaian gambar berseri. Siswa dipancing untuk mengemukakan pendapat, ide atau gagasan mereka dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut untuk membangkitkan minatnya mengenai tulisan argumentasi yang akan dibahas.

2) Orientasi

Guru memberikan orientasi mengenai konsep argumentasi pada siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang karangan tersebut. Kemudian, siswa diberikan dua jenis teks atau karangan dan mereka diminta untuk menentukan yang manakah teks argumentasi berdasarkan pengetahuan mereka mengenai ciri-ciri karangan argumentasi yang mereka peroleh. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi kelas dimana mereka didorong untuk

memberikan pendapat atau alasan mengapa mereka mengatakan *A* adalah karangan argumentasi sementara *B* bukanlah karangan argumentasi. Konflik dalam diskusi diselesaikan oleh guru dengan membangun kembali kerangka konseptual siswa.

b. Memilih topik tulisan

Pada tahap awal, Guru membantu siswa memilih topik dengan menyediakan 4 pilihan topik tulisan argumentasi yang populer dan menarik bagi kalangan siswa SD dan mereka diminta untuk memilih salah satu topik tersebut.

c. Menetapkan tujuan penulisan

Karena tulisan yang akan dibuat adalah argumentasi, maka guru menjelaskan pada siswa bahwa tujuan tulisan mereka adalah meyakinkan para pembaca mengenai topik yang mereka pilih agar sependapat dengan mereka sebagai penulis tulisan tersebut.

d. Membuat kerangka tulisan

Setelah siswa memilih topik dan menetapkan tujuan penulisan, maka siswa ditugasi untuk membuat garis-garis besar masalah yang akan dibahas dalam tulisan argumentasi mereka. Kerangka masalah inilah yang kemudian akan menjadi acuan bagi siswa untuk menulis agar tidak lari dari topik yang dipilih. Pada pertemuan pertama, guru membimbing siswa untuk membuat kerangka tulisan ini di dalam sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 siswa.

e. Mengumpulkan informasi pendukung

Agar siswa tidak bingung dalam menentukan informasi pendukung apa yang akan digunakan pada pengalaman pertamanya menulis argumentasi, maka siswa ditugasi secara berkelompok untuk mendiskusikannya dibawah petunjuk guru.

2. Tahap Penulisan

Setelah siswa membuat kerangka tulisan, maka mereka ditugasi untuk mengembangkan kerangka tersebut menjadi tulisan argumentasi yang baik secara pribadi. Hal ini dilakukan agar guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka masing-masing dalam menulis. Dengan demikian setiap siswa bisa bebas mengemukakan ide, pendapat atau gagasannya tanpa terpengaruh dengan teman lain yang berbeda pendapat dengannya.

3. Tahap Pasca Penulisan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap pasca penulisan yaitu:

a. Penyuntingan dan perbaikan

1) Penyuntingan

Setelah siswa selesai menulis argumentasi, maka mereka diminta membaca kembali tulisan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk merasakan, menilai dan memeriksa isi karangan seperti huruf kapital, tanda baca, penggunaan ejaan, pemilihan kata dll yang masih perlu disempurnakan.

2) Perbaiki (Revisi)

Berdasarkan hasil penyuntingan itulah, diadakan perbaikan tulisan. Dalam tahap ini, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menambah, mengganti, menghilangkan, mengubah atau menyusun kembali unsur-unsur tulisan sehingga menjadi jauh lebih baik. Kegiatan ini bisa saja terjadi berulang kali sampai tulisan dianggap telah sempurna karena tidak perlu perbaikan lagi.

b. Publikasi

Setelah siswa memperbaiki tulisannya masing-masing, Guru meminta beberapa siswa secara sukarela untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas dan ditanggapi secara bersama.

c. Review

Guru meninjau kembali pembelajaran menulis argumentasi dengan mengajukan tanya jawab singkat dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai tulisan argumentasi.

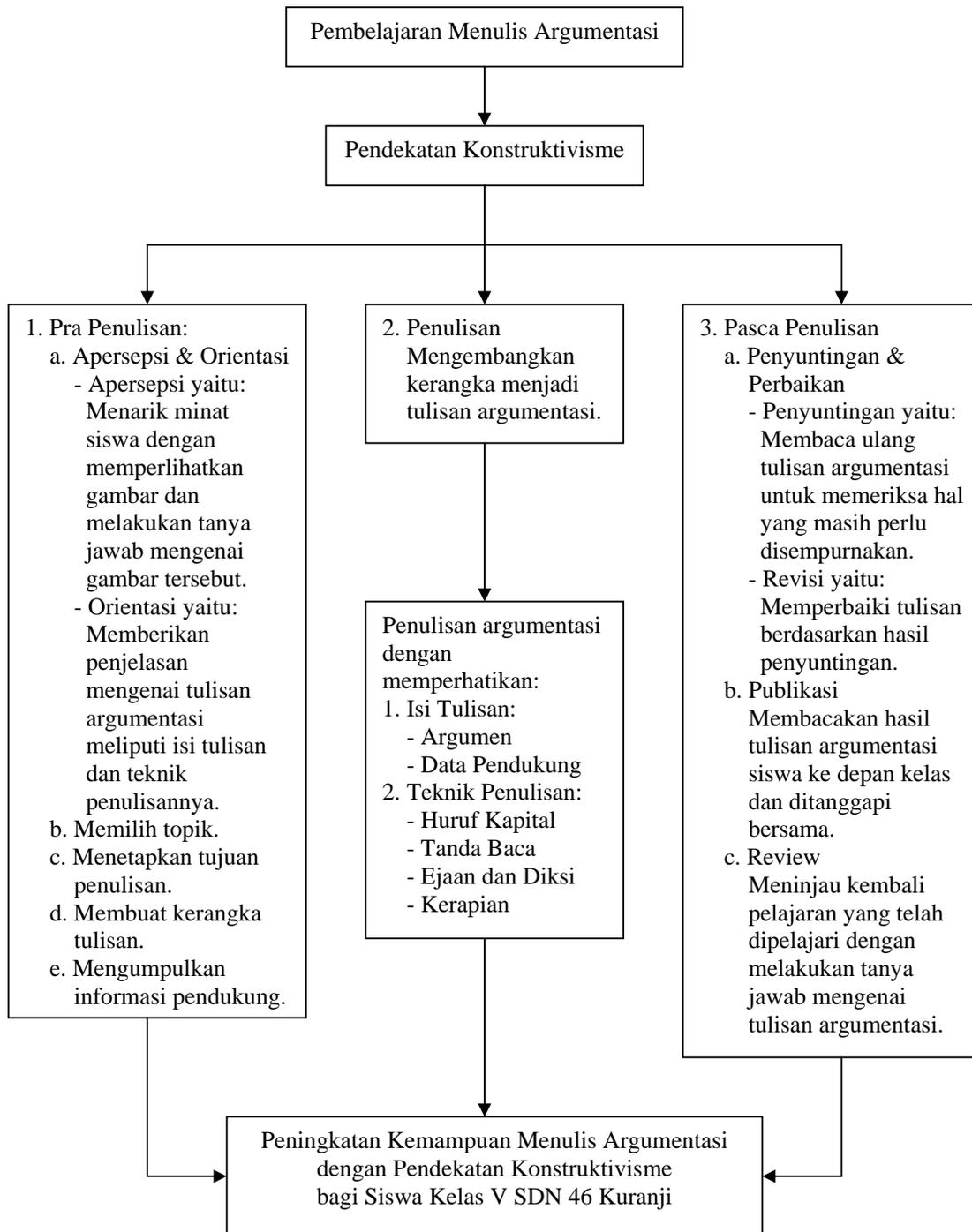
B. Kerangka Berpikir

Ketrampilan menulis sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu ditingkatkan. Diantara kompetensi yang harus dikuasai siswa ialah menulis argumentasi. Siswa kelas V SDN 46 Kuranji diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat gagasan dan perasaan mereka dalam tulisan argumentasinya. Untuk

meningkatkan ketrampilan menulis tersebut, guru bisa mengupayakan sebuah pendekatan baru dalam mengajar.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah pendekatan konstruktivisme. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan guru dan menyesuaikan hal tersebut dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka alami. Jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan manajer dari proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis argumentasi dibagi menjadi tiga tahap kegiatan belajar yaitu; tahap pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Berikut gambaran langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas V SDN 46 Kuranji:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada kelas V SDN 46 Kuranji, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pra Penulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelompok siswa ketika tahap pra penulisan sebesar 0,75. Pada siklus I nilai rata-rata kelompok siswa 7,75 dan pada siklus II 8,5.

2. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Penulisan.

Dari hasil lembar observasi diketahui bahwa siswa tampak tidak bingung lagi dalam proses penulisan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil tes menulis argumentasi siswa. Pada siklus I nilai rata-rata tes menulis argumentasi siswa 6,39 dan pada siklus II 7,29. Jadi terdapat peningkatan sebesar 0,9. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan telah tuntas karena telah melewati nilai KKM yaitu 6,5.

3. Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pasca Penulisan.

Berdasarkan hasil lembar observasi dan catatan lapangan yang dikumpulkan observer diketahui bahwa pada siklus II siswa sudah agak terbiasa untuk tampil ke depan kelas membacakan hasil tulisan argumentasinya dan ikut menyampaikan pendapatnya mengenai karya teman. Jumlah siswa yang ikut berpartisipasi pada siklus II lebih banyak jika dibandingkan siklus I.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, secara umum dapat disarankan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di SD, tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang memungkinkan.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme dapat disarankan pada guru bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pra Penulisan

Guru hendaknya memberikan arahan yang jelas pada siswa dalam tahap pra penulisan. Ini bertujuan agar siswa tidak kebingungan ketika memilih topik, menetapkan tujuan penulisan, membuat kerangka tulisan dan mengumpulkan informasi pendukung yang cocok untuk tulisan argumentasi mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Penulisan

Guru hendaknya mengamati dan membimbing siswa dalam tahap penulisan sehingga siswa mampu menyelesaikan tulisan argumentasinya dengan baik dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk berpikir namun tulisan yang dihasilkan tidak seberapa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Tahap Pasca Penulisan

Guru semestinya mengingatkan kembali siswa dalam tahap pasca penulisan untuk melakukan penyuntingan (pembacaan ulang tulisan argumentasinya) dan mengadakan perbaikan (revisi) agar tulisan argumentasi yang mereka hasilkan jauh lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian, Rachma. 2007. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu Siswa Kelas A SMA 2 Negeri Blora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gasong, Dina. 2008. *Model Pembelajaran Konstruktivistik sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Pembelajaran*. Dikutip dari <http://trimanjuniarso.files.wordpress.com/> pada tanggal 11 April 2008, pukul 20:14 WIB.
- Graves, D.H. 1978. *Balance the Basic: Let Them Write*. New York: Ford Foundation.
- Handbury, L. 1996. 'Constructivism: So What?' In J Wakefield and Velardi (Eds). *Celebrating Mathematical Learning*. pp 3-8. Melbourne: The Mathematical Association.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan II*. Seri Retorika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McNiff, J. 1991. *Action Research: Principles and Practice*. London: Macmillan.
- Muslich, Masnur. 2008. *Jenis Karangan dan Langkah-Langkah Mengarang*. Dikutip dari <http://muslich-m.blogspot.com/> pada tanggal 10 April 2008 pukul 15:47 WIB.
- Nurjamal, D dan W. Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Dikutip dari <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-menulis.html> pada tanggal 28 April 2010 pukul 11:47
- Nurkancana, W dan Sunartana, P. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pannen, Paulina dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta:PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Rawuh, Sugeng. 2007. *Jenis-Jenis Karangan*. Dikutip dari <http://tjakroek.blogspot.com/> pada tanggal 10 April 2008 pukul 16:03 WIB.